

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*

Ketut Dian Puspitasari<sup>1</sup>  
Made Yeni Latrini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [dhee\\_fairy@yahoo.com](mailto:dhee_fairy@yahoo.com)/ telp:+62 81 936 431 233

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

## ABSTRAK

*Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Faktor-faktor yang dipertimbangkan mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 50 perusahaan selama periode tahun 2009-2011. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan anak perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci:** *Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP*

## ABSTRACT

Audit delay is the time span of completion of the audit of annual financial statements, measured by the length of days required to obtain an audit report of the independent auditors the annual financial statements of the company, from the date of the closing of the company as of the date indicated on the independent auditor's report. Factors that affect audit delay consideration is the size of the company, subsidiaries, leverage, size of audit firm. The selection of the sample used in this study is purposive sampling with a sample size of 50 companies acquired during the period 2009-2011. Analysis of data using multiple linear regression analysis. The results showed that the size of the company, the size of audit firm affect audit delay, whereas subsidiaries and leverage does not affect the audit delay.

**Keywords:** *Audit Delay, Company Size, Subsidiaries, Leverage and Size of Audit Firm*

## **PENDAHULUAN**

Kondisi perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kondisi pasar modalnya dan perusahaan-perusahaan yang menggerakkan ekonomi. Perusahaan-perusahaan besar bersaing untuk menjadi perusahaan multinasional. Untuk mencapainya, dibutuhkan modal untuk berinvestasi dengan mendaftarkan sahamnya di pasar modal. Perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai wujud tanggung jawab manajemen kepada investor. Investor pada pasar modal memerlukan laporan keuangan yang handal, relevan, mudah dipahami dan diperbandingkan dan membutuhkan kecepatan dan ketepatan laporan keuangan. Kinerja keuangannya digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Perusahaan membutuhkan akuntan publik untuk menjamin kebenaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen objektif dan memiliki keahlian dalam sangat diperlukan dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan publik. Peran KAP ini menjadi sangat penting, dimana laporan auditnya akan menjadi pengesahan akan kebenaran kinerja perusahaan yang tergambar di laporan keuangan perusahaan publik. KAP akan mengeluarkan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

Bapepam-LK mengeluarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim untuk disampaikan kepada Bapepam

selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Di Bursa Efek Indonesia, masih terdapat perusahaan-perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian audit.

*Audit delay* yang adalah senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP. Hal ini sesuai dengan definisi Sistya Rachmawati (2008) dimana *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) ini kemudian disebut dengan *audit delay* (Halim, 2000). Disebutkan pula oleh Bean dan Bernadi (2003) bahwa *audit delay* adalah jumlah hari yang dibutuhkan antara penutupan tahun buku keuangan hingga tanggal dikeluarkannya laporan audit.

Beberapa penelitian dilakukan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan sampel perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2009-2011. Pada tahun 2009, masih terdapat perusahaan yang mengalami *audit delay*, dimana peneliti menemukan 17 perusahaan yang mengalami *audit delay*. Kemudian pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebanyak 37 perusahaan. Pada tahun 2011, terdapat peningkatan sebesar 47 perusahaan yang mengalami *audit delay*. Dengan masih ditemukannya *audit delay* di beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI, penulis memandang perlu untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dipertimbangkan mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni apakah ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2009:10). Data dalam penelitsn ini bersumber dari situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Operasional variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

- 1) *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Sistya Rachmawati, 2008). Dimana variabel ini diukur mengacu pada peraturan Bapepam yang menyatakan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah 90 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Variabel ini diukur dari jumlah hari yang diperoleh dari selisih hari antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan dan ditandatangani KAP.
- 2) Ukuran Perusahaannya adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ningsaptiti, 2010). Petronila (2007) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit menggunakan logaritma. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.
- 3) Anak perusahaan adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk (Niswonger, *et al.*, 1995:543). Variabel ini diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sampel.
- 4) Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Wirakusuma, 2004). Variabel

ini diukur dengan *debt to total assets*, dimana pengukurannya dengan membagi total kewajiban dengan total aktiva.

5) Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP *Big Four* dan *non Big Four*. Ukuran KAP menggunakan *dummy variable* , dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* diberikan nilai 0.

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 yang mengalami audit delay.
- 2) Perusahaan yang melampirkan laporan auditor independen di dalam laporan keuangan tahunan.
- 3) Perusahaan memiliki tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember .
- 4) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah di laporan keuangan tahunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Audit delay* diantara 91 hari hingga 197 hari dengan rata-rata sebesar 120,7 hari dan standar deviasi sebesar 24,764 hari. Terlihat bahwa rata-rata *audit delay* diatas 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh Bapepam dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret tiap tahunnya.

Rata-rata *audit delay* dalam penelitian ini lebih besar dari penelitian yang dilakukan oleh Halim (2000) yang memperoleh hasil 84,5 hari, Wirakusuma (2004) sebesar 99,92 hari, Andi Kartika (2011) sebesar 71,91 hari. *Audit delay* terendah pada penelitian ini dialami oleh PT. Bhakti Investama Tbk, PT Intiland Development Tbk, PT Hotel Sahid Jaya International Tbk dengan *audit delay* 91 hari. *Audit delay* tertinggi dialami oleh PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk yaitu 197 hari. Rata-rata *audit delay* dalam penelitian ini adalah 120,7 dengan standar deviasi sebesar 24,764. Ukuran perusahaan memiliki nilai antara Rp 1.759.229.042,00 dan Rp 17.109.257.000.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp 2.008.556.706.057,94. Standar deviasi pada ukuran perusahaan adalah Rp 3.316.251.343.809,04. Ukuran perusahaan minimum dimiliki oleh PT. Humpuss Intermoda Transprotasi Tbk dengan total aktiva sebesar Rp 1.759.229.042,00. Ukuran perusahaan maksimum dimiliki oleh PT Bhakti Investama dengan total aktiva sebesar Rp 17.109.257.000.000,00. Anak perusahaan dalam penelitian ini berkisar antara 0 sampai dengan 14 dengan rata-rata sebesar 4,08 dan standar deviasi sebesar 3,7079. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan terbanyak dimiliki oleh PT. Intiland Development Tbk sebesar 14 anak perusahaan dan anak perusahaan minimum dimiliki oleh PT Bank Mutiara Tbk, PT Bank Eksekutif Internasional Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk yang tidak memiliki anak perusahaan. *Leverage* berkisar antara 0,01 sampai dengan 6,30 dengan rata-rata sebesar 0,7112 dan standar deviasi sebesar 0,95796. Nilai *leverage* tertinggi dimiliki oleh PT Sunson Textile Manufacturer Tbk pada tahun 2010 sebesar 6,30 dan *leverage* terendah dimiliki oleh PT Royal Oak Development Asia Tbk pada

tahun 2010 sebesar 0,01. Ukuran KAP minimum memiliki nilai 0 (perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four*), maksimum memiliki nilai 1 (perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*). Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* sejumlah 46 perusahaan, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* sejumlah 4 perusahaan.

Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokolerasi. Taraf signifikansi dalam uji normalitas adalah sebesar 0,552 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Pada uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi kelima variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali,2006). Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF sebesar lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi sehingga model tersebut layak untuk digunakan. Pada uji autokorelasi, signifikansi 5%, dengan jumlah sampel sebanyak 50 dan jumlah variabel independen 5 ( $k=5$ ) maka *Durbin-Watson* akan memberikan nilai  $du$  1,77. Oleh karena nilai  $dw$  2,203 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,77 dan kurang dari  $4-du$  ( $4- 1,77 = 2,23$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi. Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik maka analisis regresi

linear berganda layak dipergunakan dalam model penelitian karena persyaratan statistik telah terpenuhi.

Nilai R sebesar 0,353 dan nilai koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,124 berarti bahwa variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh model penelitian ini berdasarkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 12,4%. Sedangkan sisanya sebesar 87,6% tidak dapat dijelaskan di dalam model. Nilai F hitung pada model penelitian adalah sebesar 28,251 dengan taraf signifikansi 0,021. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05. Dengan demikian variabel dalam model yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, anak perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 141,268 - 0,456 X_1 + 0,513 X_2 + 1,674 X_3 - 0,855 X_4$$

$B_0 = 141,268$  menunjukkan bahwa jika nilai Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Anak Perusahaan ( $X_2$ ), *Leverage* ( $X_3$ ), dan Ukuran KAP ( $X_4$ ) adalah nol atau konstan, maka *Audit Delay* ( $Y$ ) adalah sebesar 141,268.

$\beta_1 = -0,456$  menunjukkan bahwa jika Anak Perusahaan ( $X_2$ ), *Leverage* ( $X_3$ ), dan Ukuran KAP ( $X_4$ ) adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) akan mengurangi *Audit Delay* ( $Y$ ) sebesar 0,456.

$\beta_2 = 0,513$  menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_3$ ), Jenis Opini Auditor ( $X_4$ ) dan Ukuran KAP ( $X_5$ ) adalah nol atau konstan,

maka setiap kenaikan satu satuan Anak Perusahaan ( $X_2$ ) akan meningkatkan *audit delay* (Y) sebesar 0,513.

$\beta_3 = 1,674$  menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Anak Perusahaan ( $X_2$ ), dan Ukuran KAP ( $X_4$ ) adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan *Leverage* ( $X_3$ ) akan meningkatkan *Audit Delay* (Y) sebesar 1,674.

$\beta_4 = 0,855$  menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Anak Perusahaan ( $X_2$ ) dan *Leverage* ( $X_3$ ) adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan Ukuran KAP ( $X_4$ ) akan mengurangi *Audit Delay* (Y) sebesar 0,855.

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikansi dari variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, dikarenakan nilai  $\beta$  variabel ukuran perusahaan -0,459 dengan signifikan sebesar 0,002 untuk variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Kekayaan yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan sehingga pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Selain itu, perusahaan besar diawasi oleh investor dan pengawas permodalan pemerintah, memiliki sumber daya yang lebih banyak dan dapat membayar *audit fee* yang

lebih tinggi kepada auditor agar laporan audit dapat diselesaikan lebih cepat. Hipotesa ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Ashton *et al* (1987), Newton & Ashton (1989), Carslaw & Kaplan (2001) dalam penelitiannya menemukan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya.

Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan nilai  $\beta$  variabel *leverage* sebesar 1,674 dengan signifikan sebesar 0,654 untuk variabel *leverage* lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian  $H_2$  yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Che-Ahmad & Abidin (2008), Modugu *et al* (2012), Utami (2006), Shultoni (2012) dan Sukawati (2010). Namun penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Schwartz dan Soo dalam Syarifudin (2004), Carslaw dan Kaplan (1991), Sistya Rachmawati (2008). *Leverage* tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Disamping itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi *audit delay*.

Variabel anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan nilai  $\beta$  variabel anak perusahaan sebesar 0,513 dengan signifikan sebesar 0,596 untuk variabel anak perusahaan lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian  $H_2$  yang menyatakan anak

perusahaan berpengaruh positif ditolak. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel anak perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustamam (2010) yang menyatakan *subsidiaries* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak mampu mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Che-Ahmad dan Abidin (2008) dan Sulistyono (2010). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan, cenderung akan memilih auditor *Big Four* yang sudah memiliki reputasi yang baik. Dengan demikian, proses audit akan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi *audit delay*.

Signifikansi pengaruh variabel ukuran KAP terhadap *audit delay* dapat dilihat dari nilai  $\beta$  variabel ukuran KAP sebesar -0,855 dengan nilai signifikansi variabel ukuran KAP sebesar 0,015, lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 sehingga hipotesis keempat dapat diterima. Hipotesis H<sub>4</sub> diterima dimana sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Iman, Ahmed & Khan (2001), Sisty Rachmawati (2008) yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa kantor KAP *Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan memiliki fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya disamping mereka memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak serta memiliki pengalaman yang lebih banyak dari KAP lainnya. Disamping itu, KAP besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan KAP kecil.

Waktu audit yang lebih cepat merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, anak perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai R sebesar 0,353 dan nilai koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,124
- 2) Nilai F hitung pada model penelitian adalah sebesar 28,251 dengan taraf signifikansi 0,021
- 3) Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah  $Y = 141,268 - 0,456 X_1 + 0,513 X_2 + 1,674 X_3 - 7,465 X_4 - 0,855 X_5$
- 4) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 6) Anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 7) Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Perusahaan diharapkan agar mempersiapkan laporan keuangan selengkap dan secepat mungkin tanpa ada manipulasi sesuai dengan persyaratan yang diwajibkan oleh pihak regulator, sehingga proses audit dapat berjalan dengan lancar.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan sebagai acuan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *audit delay* dengan mempertimbangkan factor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas penelitian berikutnya.

## REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2006. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi 3*. Jakarta: FEUI.
- Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada. 2009. *Bunga Rampai Auditing Jilid 1*. Jakarta Salemba Empat.
- Aida Noviani. 2006. Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Andi Kartika. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Maret 2009. Hal 1-17.
- Arens, a.a. & J.K. Loebbecke. 1996. *Auditing: Pendekatan Terpadu. Edisi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ashton R.H., J.J. Willingham and R.K Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research* (Autumn), 257-292.
- Bamber E.M., L.S. Bamber and M.P. Schoderbek. 1993. Audit Structure and Other Determinants of Audit Report Lag: An Empirical Analysis. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* (Spring), 1-23.
- Boynton, William C., et al. 2006. *Modern Auditing 8<sup>th</sup> Edition*. New York: John Willey and Sons, Inc.
- Bustamam. 2010. Pengaruh *Leverage, Subsidiaries* dan *Audit Complexity* terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 2, Juli, 110-122.
- Carslaw, C.A.P.N, & S.E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol.22, No.85 (Winter), 21-32.

- Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*. Nol. , No. 4, p.32-39.
- Culinan, Charlec P. 2003. Competing Size Theories and Audit Lag: Evidence from Mutual Fund Audits. *Journal of American Academy of Business*, Vol.3 (Sep), 183-189.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonomika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2008. *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Halim, Varianada. 2000. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.2, No.1, April, 63-75.
- Henderson, B. Charlene & Steven E. Kaplan. 2000. An Examination of Audit Report Lag for Banks: A Panel Data Approach. *Auditing: Journal of Practice and Theory*, Vol.19, No.2 (Fall), 159-174.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismaya, Sujana dan Sigit Winarno. 2006. *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Jensen, M. and Meckling, 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic* 3, 305-360.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-36/PM/2003; Tanggal 30 September 2003.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Newton. J.D., and Ashton. 1989. The Association Between Audit Report Technology and Audit Delay. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* (Supplement), 22-37.

- Niswonger, Rollin C, Carl S. Warren, James M. Reeve and Philip E. Fess. 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi. Edisi 19*. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, Agus. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Owusu, Stephen & Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business*. Vo;. 30, No. 30, 241.
- Panjaitan, Bestian. 2010. Analisis Pengaruh Total Aktiva, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Rasio Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Prabandari, J.D.M & Rustiana.2007. Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Kinerja*, Volume 11,No.1, Hal. 27-39.
- Subagyo. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan *Go Public* Sektor *Property dan Real Estate*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.9, No.5,pp. 149-168.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Kesepuuh*. Bandng: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid. 2002. *Jalan Pintas Menguasai SPSS 10*. Yogyakarta: ANDI
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas diponegoro. Semarang.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10, No.1, Mei, 1-10.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang

Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII,  
2-3 (Desember), 1202-1222.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)